

PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM REVITALISASI DESA WISATA KOKOKAN DI BANJAR PETULU GUNUNG

Pande Putu Dwi Novigga Artha

Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa

pandeartha69@warmadewa.ac.id

Ni Putu Ratih Pradnyaswari Anasta Putri

Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa

pradnyaswari@warmadewa.ac.id

Putu Ayu Sita Laksmi

Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa

ayusitalaksmi@rocketmail.com

ABSTRAK

Desa Petulu merupakan wilayah pinggiran ubud yang digunakan sebagai area perluasan pariwisata ubud. Desa Petulu terkenal dengan salah satunya keunikan yang ada di salah satu banjar yaitu Banjar Petulu Gunung. Keunikan banjar ini adalah memiliki perkumpulan ribuan burung Kokokan yang tinggal di sekitar area Banjar Petulu Gunung. Sehingga keunikan tersebut dijadikan sebuah objek wisata yang disebut objek wisata Kokokan. Objek Wisata Kokokan ini telah memiliki beberapa fasilitas akomodasi seperti ticketing, toilet dan bale banjar sebagai tempat pertemuan. Namun fasilitas ini dirasa kurang optimal sehingga wisatawan enggan untuk membayar. Burung Kokokan juga berada disepanjang jalan utama yang umumnya dilewati oleh masyarakat dan wisatawan sehingga tanpa harus membayar pun wisatawan dapat melihat burung-burung tersebut. Objek wisata ini telah di kelola oleh Pokdarwis setempat. Tetapi sampai saat ini objek wisata belum terkelola dengan baik sehingga belum menguntungkan dalam segi ekonomi. Permasalahan-permasalahan tersebut harus diselesaikan bersama oleh pihak Steakholder Desa terkait, Masyarakat dan Akademisi guna mendapatkan kualitas objek wisata yang optimal. Tentunya beberapa solusi yang ditawarkan berkaitan dengan bidang ilmu dari tim pelaksana yaitu memberikan ide gagasan sebuah masterplan pengembangan objek wisata Kokokan dan manajemen pengembangan pariwisatanya. Harapan dari PKM ini adalah membantu pengembangan potensi Desa untuk menjadi Desa Wisata yang mandiri.

Kata kunci: Banjar Petulu Gunung, Daya Tarik Wisata , Kokokan, Pariwisata, Perancangan

ABSTRACT

Petulu Village is a suburb of Ubud which is used as an area for expanding Ubud tourism. Petulu Village is famous for one of the uniquenesses in one of the hamlets, namely Banjar Petulu Gunung. The uniqueness of this hamlet is that it has a gathering of thousands of Kokokan birds that live around the Banjar Petulu Gunung area. So that this uniqueness is used as a tourist attraction called the Kokokan tourist attraction. This Kokokan tourist attraction already has several accommodation facilities such as ticketing, toilets and a bale banjar as a meeting place. However, these facilities are considered less than optimal so that tourists are reluctant to pay. Kokokan birds are also located along the main road which is generally passed by the community and tourists so that without having to pay, tourists can see the birds. This tourist attraction has been managed by the local Pokdarwis.

But until now the tourist attraction has not been managed properly so that it has not been profitable in terms of economy. These problems must be resolved together by the relevant Village Stakeholders, the Community and Academics in order to obtain optimal quality tourist attractions. Of course, some of the solutions offered are related to the field of science of the implementing team, namely providing ideas for a master plan for the development of the Kokokan tourist attraction and its tourism development management. The hope of this PKM is to help develop the potential of the Village to become an independent Tourism Village.

Keywords: Banjar Petulu Gunung, Tourist Attraction, Kokokan, Tourism, Design

1. PENDAHULUAN

Ubud merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gianyar yang sangat terkenal sampai ke manca negara. Menurut berita Kompas.com tahun 2021, Ubud Jadi Kota Terbaik Nomer 4 di Dunia Menurut Trevel dan Leisure. Ubud sempat mengalami mati suri karena wabah Covid-19 yang mengakibatkan banyak bisnis akomodasi pariwisata yang gulung tikar. Namun karena identitas dan nama besar kecamatan ubud mengakibatkan perlahan-lahan wisata Ubud mulai bangkit kembali hingga sampai saat ini. Berdasarkan pendapat dari Kapolsek Ubud, I Made Uder, bahwa Kunjungan Wisatawan Membludak, Polsek Ubud Tingkatkan Patroli Malam (Tribun.com, 2023). Hal ini menyimpulkan bahwa tahun ini Ubud sudah kembali ramai dengan kunjungan wisatawan domestic maupun international. Namun salah satu desa di Ubud yang bernama Desa Petulu tidak memiliki kunjungan wisatawan yang tinggi dibandingkan desa lainnya.

Desa Petulu khususnya di Banjar Petulu Gunung terkenal dengan Objek Wisata Kokokan. Banjar ini merupakan banjar paling jauh dari pusat kota Ubud dibandingkan dengan 5 banjar lainnya. Sehingga banjar ini memiliki iklim yang sejuk dan pemandangan yang asri dibandingkan dengan banjar dan desa lainnya. Hal ini yang mengakibatkan burung Kokokan dengan berbagai macam jenis berkumpul di banjar ini selain adanya cerita rakyat atau unsur mistis yang mengakitkan burung-burung tersebut tetap di desa ini. Jumlah burung kokokan di Banjar Petulu Gunung sangat banyak tersebar di sepanjang jalan dari ujung selatan desa hingga ujung utara banjar. Tidak ada desa satupun di Provinsi Bali yang memiliki ciri khas seperti ini. Sehingga dimulai dari tahun 2010an ke atas desa ini perlahan-lahan melengkapi akomodasi pariwisata menuju Desa Wisata dengan objek wisata Kokokan di Banjar Petulu Gunung.



Gambar 1. Peta Desa dan Kondisi Desa Petulu Gunung
Sumber : Google Maps

Tingginya kunjungan wisatawan di Ubud kurang berpengaruh terhadap kunjungan objek wisata Kokokan di Banjar Petulu Gunung. Kondisi ini disampaikan langsung oleh Pak Cokorda selaku perbekel Desa Petulu bahwa akomodasi wisata Kokokan lambat laun sepi pengunjung. Hal ini diakibatkan karena objek wisata ini belum sepenuhnya menjadi objek wisata yang tersistem dan dibudayakan seperti Desa Panglipuran, Tenganan maupun desa wisata lainnya. Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan objek wisata ini kurang berkembang. Pertama, tidak adanya akomodasi, fasilitas dan atraksi wisata yang bisa menarik untuk dikunjungi, Kedua, zaman sekarang burung kokokan tidak ada sepanjang tahun karena perubahan alih fungsi lahan di Desa dan sekitarnya. Sehingga hanya bulan oktober sampai bulan february burung tersebut ada di Banjar Petulu Gunung, sisa tahunnya tidak ada atau jarang sekali melihat keberadaan burung tersebut di Desa Petulu. Faktor-faktor tersebut yang mengakibatkan Objek Wisata Kokokan ini sulit berkembang yang harapannya dapat membuka peluang kerja baru dan mensejahterakan masyarakat desa. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) mengharapkan desa-desa di Indonesia menjadi desa swakarya, maju dan mandiri.

Pokdarwis dan Pemerintah Desa Petulu telah berupaya untuk mencari solusi terkait pemasalah yang dihadapi oleh Objek Wisata Kokokan. Berbagai upaya telah dilakukan namun sejauh ini tidak ada bukti nyata yang dapat berpengaruh langsung terhadap pengembangan objek wisata. Peluang ini dimanfaatkan dalam pengabdian masyarakat Universitas Warmadewa. Pendampingan masyarakat dalam merevitalisasi objek wisata merupakan salah satu ide dalam pengembangan desa wisata. Output dari pengabdian ini diharapkan adalah sebuah publikasi dan gambar yang dapat digunakan sebagai arah dan motivasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Kokokan. Gambar ini dapat menjadi proposal pengajuan bantuan dari pihak pemerintah maupun swasta dalam memberikan bantuan dana. Dengan upaya tersebut yang dilakukan bersama-sama oleh pihak Pokdawris, Pemerintah Desa dan Universitas diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada guna melahirkan Desa Wisata yang swakarya, mandiri dan maju.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian Revitalisasi

Revitalisasi adalah suatu kegiatan untuk menghidupkan kembali suatu kawasan kota yang dikarenakan terjadinya penurunan melalui intervensi fisik maupun non fisik yang dapat berupa sosial, budaya dan ekonomi (S. Tiesdell, 1996). Danisworo & Martokusumo juga berpendapat serupa yaitu revitalisasi merupakan suatu proses untuk menghidupkan kembali kawasan kota yang telah mengalami penurunan baik dari sisi sosial budaya, ekonomi, makna dan citra hingga tampilan visual. Revitalisasi merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks dan membutuhkan jangka waktu tertentu. Dalam revitalisasi meliputi berbagai hal didalamnya sebagai berikut (Daniswoe & Martokusumo, 2002) :

- Intervensi Fisik Citra sebuah kawasan sangat erat hubungannya dengan karakter visual kawasan, terutama dalam menarik pengunjung dan kegiatan. Kegiatan

revitalisasi berdasarkan intervensi fisik dapat berupa peningkatan dan perbaikan dari kondisi fisik bangunan, sistem penghubung, signage, tata hijau dan ruang terbuka kawasan.

- Rehabilitasi Ekonomi Peningkatan fisik kawasan pada umumnya bersifat jangka pendek harus mendukung kegiatan proses rehabilitasi kegiatan ekonomi, oleh karena itu diharapkan dapat mewadahi kegiatan ekonomi baik formal ataupun informal yang dapat memberikan nilai tambah bagi suatu kawasan.
- Revitalisasi Sosial/Institusional Kegiatan revitalisasi suatu kawasan kota tidak hanya berpusat pada kondisi fisik lingkungan yang menarik, namun juga diperlukan untuk meningkatkan kehidupan sosial masyarakat dan menciptakan lingkungan sosial yang place making (berjati diri) kemudian perlu juga dukungan dari institusi yang baik agar dapat berjalan sesuai fungsi

b. Masterplan

Master plan adalah sebuah konsep perencanaan tata ruang yang menyampaikan gambaran umum proyek yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, master plan biasanya dibuat oleh pengembang saat kawasan pembangunan mulai dibangun. Master plan juga berisi visi, tujuan, sasaran, strategi, hingga rencana aksi yang terintegrasi untuk mencapai tujuan organisasi atau proyek selama periode waktu tertentu. Sehingga, dokumen ini sering digunakan dalam perencanaan kota, pembangunan infrastruktur, pembangunan komersial atau proyek-proyek besar lainnya. Dokumen rencana ini biasanya mencakup analisis situasi juga kondisi yang ada, identifikasi kebutuhan dan tantangan, serta pemilihan strategi dan program kerja yang diharapkan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Rencana inilah yang menjadi acuan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan dan melaksanakan program kerja untuk mencapai tujuan bersama. Bertikut tahap-tahap dalam perancangan masterplan (Alya,2024):

- Menganalisis Situasi
- Menetapkan Visi, Misi, dan Tujuan Proyek
- Mengidentifikasi Kebutuhan dan Prioritas
- Mengembangkan Strategi yang Sesuai
- Menyusun Tahapan Tindakan
- Melakukan Implementasi
- Melakukan Evaluasi dan Revisi

c. Business Model Canva

Business Model Canvas (BMC) merupakan sebuah gambaran kerangka pemikiran perencana strategi dalam menyusun strategi bisnis baru yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai targetnya. Business Model Canvas memiliki sembilan dimensi. Business Model Canvas ini dapat digambarkan melalui 9 building blocks yang masing-masing building blocks dapat dijelaskan secara rinci (Bangkit, Muhamad.2021) :

- Value Propositions,
- Customer Segments
- Customer Relationships,
- Channels
- Cost Structure
- Revenue Stream,

- Key Activity
- Key Partnership
- Key Resources

3. METODE PENELITIAN

Pemahaman dalam membangun pariwisata bukan semata tanggung jawab masyarakat semata, tetapi melalui kerjasama dan kemitraan yang dapat dikembangkan akan mendorong percepatan pelaksanaan pembangunan pariwisata. (Raharjana, 2012). Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa Perancangan Konsep Masterplan Objek Wisata Kokokan di Desa Petulu, khususnya di Banjar Petulu Gunung. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan uraian tugas pada lampiran 1. Berikut metoda penelitian yang digunakan penulis untuk menyusun penelitian ini adalah metoda kualitatif dengan langkah-langkah :

a. Metode Pengumpulan Data

- Wawancara dengan tanya jawab langsung dengan stakeholder yang bersangkutan.
- Studi literatur seperti pengumpulan data yang sifatnya teoritis dari berbagai literatur yang relevan dengan perancangan masterplan Objek Wisata Kokokan.
- Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke Desa Petulu khususnya di Objek Wisata Kokokan.
- Dokumentasi yaitu pengambilan gambar dan video untuk mendukung data.

b. Metoda Penyajian Data

- Metode Kompilasi dan Klasifikasi Data yaitu menyusun data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan analisis.
- Metode Transformasi Data dari data analisis menjadi data gambar masterplan dan design bangunan.

c. Metode Pembahasan

- Metode Analisis SWOT, yaitu menguraikan permasalahan yang ada berdasarkan unsurnya yang didukung oleh data-data yang didapat di lapangan untuk dapat hasil analisis yang optimal.

d. Metode Perancangan

- Metode Perancangan yaitu membuat sebuah design berdasarkan analisis dari data primer maupun sekunder.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan PkM yang berjudul Pendampingan Masyarakat Dalam Revitalisasi Desa Wisata Kokokan Di Banjar Petulu Gunung adalah konsep masterplan, konsep desain fasilitas penunjang dan analisis business model canva yang didasari oleh analisis SWOT. Analisis ini ditujukan untuk memvalidasi kebutuhan masyarakat dan pengelola Objek Wisata dengan potensi lingkungan Desa Petulu khususnya Banjar Petulu Gunung. Berikut merupakan tabel analisis SWOT pada Objek Wisata Kokokan:

Tabel 4.1 Analisis SWOT

Faktor Internal Faktor External	Kekuatan (S) <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat ribuan burung kokokan sebagai identitas dari desa Petulu. 2. Objek wisata kokok sudah cukup terkenal di kalangan wisatawan. 	Kelemahan (W) <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya atraksi pariwisata dan fasilitas penunjang akomodasi di Objek Wisata Kokokan. 2. Belum adanya antusias yang tinggi dari masyarakat untuk pengembangan Desa Wisata.
Peluang (O) <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat beberapa lahan kosong dan fasilitas mangkrak yang dapat dioptimalkan. 2. Lokasi dekat dengan Pusat Ubud. 	Strategi S-O <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Masterplan dan Desain Pedestrian, Area Parkir, Entrance, Foodcourt, Tiketing, Spot Point dan Sattle Buggy dan akomodasi penunjang lainnya. 2. Promosi dan Pengembangan Objek Wisata melalui pemetaan analisis Business Model Canva. 	Strategi W-O <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat sebuah paket perjalanan pariwisata sehingga kunjungan wisata tidak hanya tergantung dengan keberadaan burung kokokan. 2. Membuat konsep masterplan dan Desain Fasilitas Penunjang Objek Wisata Kokokan untuk menjadi tujuan wisata selanjutnya setelah berkunjung ke Ubud.
Ancamanan (T) <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendapatan rata-rata masyarakat menengah ke bawah. 2. Populasi burung kokokan semakin berkurang. 	Strategi S-T <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan wisata edukasi, rekreasi dan konservasi berdasarkan potensi Objek Wisata Kokokan. 2. Peningkatan peran Pokdarwis dan Duta Wisata Gianyar untuk mempromosikan Desa Pejeng Kaja menjadi Desa Wisata. 	Strategi W-T <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya jumlah kunjungan wisata berpengaruh terhadap bisnis menengah ke bawah meningkat. 2. Penyuluhan kepada seluruh penduduk Desa Pejeng Kaja mengenai potensi dan rencana pengembangan Objek Wisata Kokokan.

Masterplan Penataan Objek Wisata Kokokan

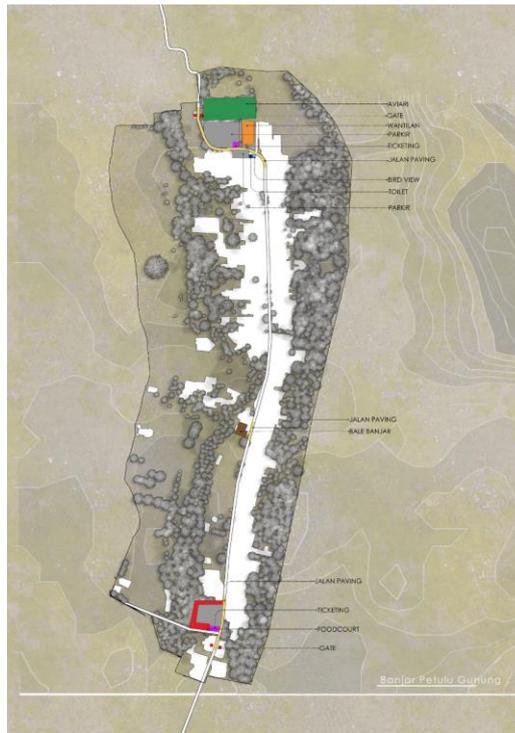
Masterplan Penataan Objek Wisata Kokokan di Ubud berfungsi sebagai dokumen perencanaan jangka panjang. Dokumen ini mencakup penataan ruang, infrastruktur, dan aspek non-infrastruktur yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan objek wisata. Tujuan utama dari masterplan ini adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan dalam area perencanaan, dengan mempertimbangkan potensi yang ada serta

permasalahan yang dihadapi. Dengan adanya masterplan ini, pengelolaan dan pengembangan objek wisata dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

Manfaat dari Masterplan Penataan Objek Wisata Kokokan di Ubud mencakup beberapa aspek penting seperti

1. Peningkatan Kualitas Lingkungan: Masterplan membantu dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan di sekitar objek wisata. Penataan yang terencana memastikan bahwa lingkungan alam tetap terjaga, mengurangi dampak negatif dari kegiatan wisata, seperti polusi atau kerusakan ekosistem.
2. Pengelolaan Sumber Daya yang Efisien: Dengan perencanaan yang matang, sumber daya alam dan buatan dapat dikelola dengan lebih efisien. Ini mencakup infrastruktur seperti jalan, fasilitas pendukung lainnya yang akan meningkatkan kenyamanan pengunjung dan keberlanjutan wisata.
3. Pengembangan Ekonomi Lokal: Masterplan yang terstruktur dapat mendorong pengembangan ekonomi lokal dengan menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dan memperkuat sektor pariwisata. Pengembangan fasilitas dan layanan wisata yang lebih baik juga dapat menarik lebih banyak wisatawan, meningkatkan penerimaan daerah.
4. Peningkatan Pengalaman Wisata: Wisatawan akan mendapatkan pengalaman yang lebih baik melalui penataan ruang yang baik, fasilitas yang memadai, dan lingkungan yang terjaga. Ini dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dan mendorong mereka untuk kembali atau merekomendasikan objek wisata tersebut kepada orang lain.
5. Penyelesaian Masalah Lingkungan dan Sosial: Masterplan memungkinkan identifikasi dan solusi terhadap masalah-masalah yang ada, seperti konservasi burung kokokan, kerusakan lingkungan, atau konflik sosial. Dengan demikian, masalah ini bisa ditangani secara proaktif dan sistematis.
6. Rencana Pengembangan yang Berkelanjutan: Dengan adanya masterplan, pengembangan objek wisata bisa dilakukan secara berkelanjutan, menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Ini memastikan bahwa pengembangan pariwisata dapat berlangsung dalam jangka panjang tanpa merusak aset yang menjadi daya tarik utamanya.

Secara keseluruhan, masterplan berfungsi sebagai panduan yang komprehensif dan strategis untuk mengoptimalkan potensi objek wisata sekaligus melindungi dan melestarikan lingkungan serta budaya lokal. Berikut beberapa hasil dari perencanaan masterplan pada Objek Wisata Kokokan di Desa Petulu:



Gambar 2. Konsep Masterplan
Sumber : Pribadi, 2024

Konsep Desain Fasilitas Penunjang Objek Wisata Kokokan

Kondisi eksisting Objek Wisata Kokokan sangat tidak sesuai dengan standar objek wisata yang dikelola dengan baik. Hal ini merupakan salah satu faktor wisatawan enggan untuk membayar tiket masuk ke dalam Objek Wisata Kokokan. Oleh sebab itu redesign dan revitalisasi fasilitas penunjang objek wisata memiliki harapan untuk meningkatkan kualitas dan branding Objek Wisata Kokokan di Petulu. Berikut merupakan beberapa konsep desain fasilitas penunjang dari Objek Wisata Kokokan:

a. Entrance *in* dan *out*

Entrance atau gapura dari Objek Wisata Kokokan memiliki bentuk yang tipikal seperti gapura pada umumnya sehingga kurang memiliki identitas kawasan. Identitas dari objek wisata ini adalah burung kokokan sehingga bentuk gapura dikombinasikan dengan shape dari sayap burung kokokan. Pada setiap gapura terdapat penataan paving untuk memperlambat lajur kendaraan sekaligus memberikan identitas telah memasuki objek wisata. Selain itu terdapat plater box sisi pada sisi depan dan belakang gapura yang merepresntasikan identitas kawasan. Sisi kiri gapura terdapat planterbox yang dikombinasikan dengan dinding dan tulisan akrilik untuk petunjuk memasuki kawasan wisata. Pada sisi kanan gapura terdapat planterbox yang difungsikan sebagai miniatur

sawah desa petulu yang terasering dengan kombinasi kolam dan patung burung kokokan. Hal ini bertujuan untuk melambangkan identitas dari kawasan wisata. Sedangkan pada sisi belakang gapura terdapat planterbox yang dikombinasikan dengan patung-patung tari ciri khas objek wisata Kokokan. Material yang digunakan adalah batu bata merah yang diambil dari material alami yang sering digunakan pada bangunan eksisting di Desa Petulu. Konsep kontekstual ini bertujuan untuk dapat memberikan kesinambungan antara bangunan lama dengan bangunan baru.



Gambar 3. Desain Gapura Objek Wisata Kokokan
Sumber: Pribadi, 2024

b. Area Parkir, Foodcourt dan Oleh-Oleh

Sebagai Objek Wisata yang sustainable wajib memiliki berbagai macam akomodasi yang dapat menunjang kegiatan utama. Pada objek wisata kokokan hal yang dijual hanyalah atraksi burung kokokan yang bertengger di atas pohon. Hal ini salah satu faktor yang membuat wisatawan enggan membayar tiket masuk karena tidak memiliki akomodasi penunjang. Dan dalam sewaktu-waktu pada bulan februai sampai September jumlah burung kokokan tidak terlalu banyak sehingga tanpa adanya akomodasi penunjang lain mengakibatkan wisatawan semakin enggan datang ke Objek Wisata Kokokan.

Oleh sebab itu tim PkM merencanakan sebuah Area Parkir kendaraan bersama dengan area ticketing, kuliner dan oleh-oleh ciri khas Objek Wisata Kokokan. Akomodasi ini dirancang pada tanah kosong yang berada tepat disebelah entrance atau gapura kedatangan. Fungsi dari area ini sebagai starting point atau ending point dari perjalanan berkunjung ke Objek Wisata Kokokan. Area ini cukup jauh dari titik keramaian burung kokokan sehingga kehygienisan makan dan kebersihan toko oleh-oleh tetap terjaga. Bentuk bangunan dan finishing material menggunakan pendekatan kontekstual sehingga memiliki kesinambungan dengan area rumah dan pura disekitar area ini. Konsep openspace digunakan pada bangunan foodcourt dan oleh-oleh sehingga interaksi sosial antara pedagang dan pengunjung lebih mudah terjalin sesuai dengan konsep keramah tamahan warga lokal yang selalu terbuka.



Gambar 4. Desain Area Parkir dan Foorcourt
Sumber : Pribadi, 2024

c. Banjar Petulu Gunung

Banjar Petulu Gunung merupakan salah satu bangunan multifungsi yang berada di kawasan Objek Wisata Kokokan. Bale Banjar ini memiliki 2 lantai yang biasanya lantai 1 digunakan untuk kegiatan banjar sedangkan lantai 2 digunakan sebagai spot point untuk melihat burung kokokan dari ketinggian. Namun area ini kurang dimaksimalkan fungsinya sehingga banjar ini hanya menjadi spot foto tanpa adanya atraksi atau indentitas yang dapat membuat wisatawan betah berlama-lama menunggu burung kokokan datang. Oleh sebab itu berdasarkan persetujuan dari pihak kelian Banjar Petulu Gunung dan arahan Bapak Kepala Desa maka bale banjar ini dirubah menjadi sebuah Bale Banjar yang multifungsi. Bale Banjar ini akan ditambahkan fungsinya menjadi café, toko oleh-oleh dan spot foto yang menarik. Terdapat area dak beton dibelakang bale banjar yang dapat difungsikan sebagai area café semi outdoor. Bale Banjar lantai dua akan difungsikan sebagai area oleh-oleh dan akses menuju spot foto dengan tulisan Desa Wisata Kokokan dengan menghadap view hamparan sawah. Berbagai macam kegiatan ini diharapkan dapat membuat wisatawan betah berkunjung ke Banjar Petulu Gunung. Konsep yang digunakan adalah kontekstual arsitektur karena bale banjar ini berada dalam sebuah kawasan area banjar sehingga perlu adanya sinkronisasi fasad bangunan satu dengan lainnya. Namun terdapat penggunaan material kayu dan bambu untuk menambah kesan alami.



Gambar 5. Desain Banjar Petulu Gunung
Sumber : Pribadi, 2024

d. Wantilan Pura Desa



Gambar 6. Desain Wantilan Pura Desa
Sumber : Pribadi, 2024

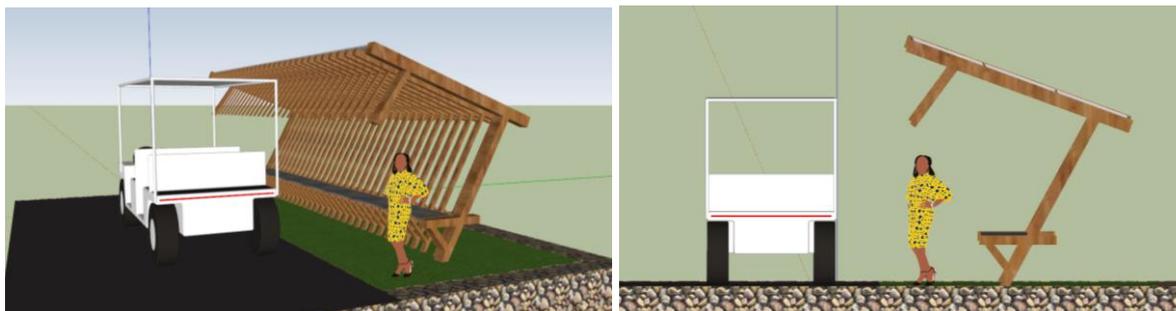
Wantilan Pura Desa Petulu terletak bersebelahan dengan Pura Desa Petulu yang memiliki nilai sakral dan memiliki sejarah dalam mendatangkan burung kokokan ke Desa beberapa ratus tahun lalu. Wantilan ini merupakan sebuah bantuan dari pemerintah kurang lebih 10 tahun lalu. Namun karena keterbatasan dana dari pemerintah sehingga bangunan ini tidak terselesaikan. Finishing bangunan masih berantakan sehingga warga belum dapat

menggunakan wantilan ini secara optimal. Wantilan ini memiliki dimensi yang besar sehingga dapat menampung banyak kegiatan peunjang Objek Wisata Kokokan seperti pegerlaran tari, seni dan penyuluhan kegiatan edukasi terkait bagaimana cara mengkonservasi burung kokokan.

Pada bangunan eksisting tim PkM tidak banyak merubah bentuk utama bangunan. Namun sifatnya lebih merevitalisasi atau memaksimalkan fungsi bangunan dengan pengembangan fasilitas. Bangunan Wantilan menggunakan finishing batu bata dan memiliki dekorasi atau patra-patra yang menggambarkan kehidupan harmonis antara masyarakat dengan burung kokokan. Desain ini dapat memberikan identitas tersendiri pada wantilan yang difungsikan sebagai area rekreasi dan penampilan seni. Hal ini berujuan untuk membuat paket wisata desa kokokan yang lebih kompleks. Wisatawan tidak hanya dapat melihat burung kokokan namun juga dapat mempelajari, melihat atraksi menari, kuliner hingga berbelanja di Objek Wisata Kokokan.

e. Halte Buggy

Panjang tracking dari entrance masuk hingga entrance keluar Objek Wisata Kokokan memiliki jarak tempuh kung lebih 1,2 km. Sehingga untuk dapat menikmati panorama Objek Wisata Kokokan perlu berjalan kaki ataupun bersepeda. Namun tidak semua wisatawan kuat dalam melakukan aktivitas fisik. Oleh sebab itu pada sepanjang jalan akan terdapat 2 titik halte Buggy yang dapat mempercepat perjalanan dalam area Objek Wisata Kokokan. Halte ini terbuat dari material kayu dengan kombinasi solarplat diatasnya sehingga dapat melindungi pengguna dari terik matahari dan hujan.



Gambar 7. Desain Halte Buggy
Sumber : Pribadi, 2024

Business Model Canva Objek Wisata Kokokan

Business Model Canvas di Obejek Wisata Kokokan adalah alat strategis yang digunakan untuk menggambarkan, merancang, dan menyempurnakan model bisnis. Tujuan utama dari Business Model Canvas di Objek Wisata Kokokan adalah membantu pengelola ataupun stakeholder objek wisata dalam memahami dan memvisualisasikan komponen-

komponen penting dari model bisnis mereka dalam satu halaman, sehingga lebih mudah untuk menganalisis, mengembangkan, dan mengkomunikasikan strategi bisnis. Berikut Business Model Canvas Objek Wisata Kokokan:



Gambar 8. Business Model Canva Objek Wisata Kokokan
 Sumber : Pribadi, 2024

5. SIMPULAN

Desa Petulu khususnya di Banjar Petulu Gunung yang memiliki Objek Wisata Kokokan merupakan sebuah Objek Wisata unik yang tidak dimiliki oleh daerah lainnya. Keunikannya adalah terdapat ribuan burung kokokan yang tinggal sepanjang pepohonan Banjar Petulu Gunung. Namun sayangnya karena alih fungsi lahan sehingga tidak sepanjang tahun burung kokokan selalu berada di Desa Petulu dan ditambah dengan kurangnya potensi lain maupun akomodasi penunjang sehingga kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Kokokan terus menurun. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan dan sedikit banyak berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dengan adanya Program Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Universitas Warmadewa dapat menjadi sebuah harapan untuk meningkatkan kualitas Objek Wisata Kokokan. Berdasarkan hasil program ini maka telah dianalisis SWOT untuk menentukan arah pengembangan Objek Wisata menjadi lebih optimal. Hasil ini melahirkan konsep masterplan kawasan Objek Wisata kokokan ditambah beberapa fasilitas baru seperti penataan entrance in dan out, penataan area parkir, perancangan foodcourt, redesign wantilan dan banjar, perancangan pedestrian, halte buggy dan spot view burung kokokan. Seluruh akomodasi baru ini akan menjadi sebuah paket perjalanan wisata saat berkunjung ke Objek Wisata Kokokan. Sehingga berlangsung objek wisata tidak hanya tergantung terhadap keberadaan burung kokokan namun juga dari atraksi tari, kuliner dan edukasi. Ide dari konsep perencanaan masterplan dan bangunan telah tertuang pada gambar lampiran. Dengan program ini diharapkan Objek Wisata Kokokan akan berkembang menjadi rekreasi, edukasi, dan konservasi di Kabupaten Gianyar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alya Fadhilla. 2024. Pengertian Master Plan beserta Fungsi hingga Pembuatannya. <https://asbesadimas.com/artikel/definisi-master-plan/>
- Bangkit. R.S.,Muhamad.A. 2021. Implementasi Strategi Pengembangan Bisnis Dengan Business Model Canvas. Jurnal MANOVA Volume IV Nomor 2, P ISSN : 2685-4716, E ISSN : 2746-282X
- Kompas, 2021. <https://travel.kompas.com/read/2021/11/12/101000927/ubud-jadi-kota-terbaik-nomor-4-di-dunia-menurut-travel-leisure>
- Malik, F. (2016). Peranan Kebudayaan Dalampencitraan Pariwisata Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia, Vol 11 No 1*, 67-92.
- M. Danisworo and W. Martokusumo, (2002). "Revitalisasi kawasan kota sebuah catatan dalam pengembangan dan pemanfaatan kawasan kota," URDI (Urban Reginal Dev. Institute), vol. 13, 2002.
- Raharjana, D. T. (2012). *Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau*. Kawistara, P 225-328.

S. Tiesdell, T. Oc, and T. (1996) Health, Revitalizing historic urban quarters. Oxford: Architectural Press,

Tribun Bali, 2023. <https://bali.tribunnews.com/2023/08/22/kunjungan-wisatawan-membludak-polsek-ubud-tingkatkan-patroli-malam>.